

ILMU DAN PENGETAHUAN DALAM ISLAM

Makalah ini di Ajukan untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Pendidikan
Agama

Dosen Pembimbing :
ADE NAWAWI S.Pdi., M.Ag



Di Susun Oleh :

Kelompok 1 Kls B reg

Ketua	: Arrafly Aziz Saputra	(D1A240028)
Anggota	: Divi Agung Satria	(D1A240038)
	: Nihayatus Saadah	(D1A240045)

FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS SUBNAG
2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan makalah ini dengan Judul **“Ilmu Dan Pengetahuan Dalam Islam”** Dalam bentuk maupun isinya yang sangat sederhana. Semoga makalah ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk, maupun pedoman bagi pembaca.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Ade Nawawi S.Pdi., M.Ag selaku dosen pengampu mata kuliah Agama yang telah membimbing kami dalam pengerjaan tugas makalah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman – teman yang selalu setia membantu dalam hal mengumpulkan data dalam pembuatan makalah ini.

Harapan penulis semoga makalah ini dapat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, sehingga penulis dapat memperbaiki bentuk maupun isi makalah ini sehingga kedepannya dapat lebih baik. Makalah ini penulis akui masih banyak kekurangan karena pengalaman yang penulis miliki masih sangat kurang. Oleh karena itu kami harapkan kepada para pembaca untuk memberikan masukan yang konstruktif untuk kesempurnaan makalah ini.

Subang,,,November 2024

Ketua

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Masalah	3
D. Manfaat Penulisan	4

BAB II ILMU DAN PENGETAHUAN DALAM ISLAM

A. Definisi Ilmu Dan Pengetahuan	6
B. Dasar Hukum Ilmu Pengetahuan Islam.....	9
C. Syarat – Syarat Ilmu Pengetahuan	12
D. Macam – Macam Ilmu Pengetahuan.....	14
E. Perbedaan Ilmu dan Pengetahuan	16
F. Sumber dan Karakteristik Ilmu Pengetahuan.....	18
G. Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam.....	20

BAB III PENUTUP

A. Simpulan.....	23
B. Saran.....	23

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam Islam, ilmu dianggap sebagai komponen utama yang mendukung pengembangan spiritual dan perbaikan kehidupan manusia. Pemahaman dasar tentang ilmu (al-‘ilm) dalam Islam tidak hanya mencakup pengetahuan duniawi tetapi juga pengetahuan yang mendalam tentang Tuhan dan ajaran agama. Penekanan pada ilmu sangat ditekankan dalam Al-Qur'an dan Hadis, yang mengarahkan umat Islam untuk mencari ilmu sebagai bentuk ibadah dan cara mendekatkan diri kepada Allah. Dalam QS. Al-Mujadilah: 11, Allah berfirman bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman dan mereka yang diberi ilmu pengetahuan ke derajat yang lebih tinggi, menunjukkan kedudukan tinggi ilmu dalam Islam.

Sejak masa awal peradaban Islam, ilmu pengetahuan telah berkembang pesat melalui usaha para ilmuwan Muslim. Pada abad ke-8 hingga abad ke-14, yang sering disebut sebagai Zaman Keemasan Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat di dunia Islam. Kota-kota seperti Baghdad, Kairo, dan Cordoba menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan dengan adanya Baitul Hikmah (House of Wisdom) di Baghdad, di mana para ilmuwan, cendekiawan, dan penerjemah berkumpul untuk mengembangkan dan menerjemahkan karya-karya besar dari berbagai peradaban, termasuk Yunani, Persia, dan India, ke dalam bahasa Arab. Bidang-bidang seperti matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat mengalami kemajuan signifikan melalui kontribusi para ilmuwan seperti Al-Khwarizmi, Al-Farabi, dan Ibn Sina.

Al-Qur'an dan Hadis mengandung banyak perintah untuk mencari ilmu. Dalam QS. Al-‘Alaq: 1-5, Allah memerintahkan manusia untuk membaca dan belajar, yang menjadi wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu, Hadis yang diriwayatkan oleh

Abu Dawud menyatakan bahwa "Mencari ilmu itu wajib bagi setiap Muslim," baik laki-laki maupun perempuan. Perintah ini menunjukkan betapa pentingnya ilmu sebagai bagian integral dari kehidupan seorang Muslim.

Islam tidak hanya menekankan pentingnya ilmu, tetapi juga mengajarkan etika dalam pencarian ilmu. Prinsip utama dalam ilmu menurut ajaran Islam adalah bahwa ilmu harus digunakan untuk manfaat umat manusia, tidak untuk menyebarkan kerusakan atau merugikan orang lain. Selain itu, niat dalam menuntut ilmu juga dianggap sangat penting; ilmu harus dipelajari dengan niat ikhlas untuk memperoleh ridha Allah dan bukan untuk kepentingan duniawi semata.

Islam mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan dan keimanan tidaklah bertentangan, tetapi saling melengkapi. Pandangan ini didasarkan pada keyakinan bahwa alam semesta diciptakan oleh Allah, dan ilmu pengetahuan adalah alat untuk memahami ciptaan-Nya. Oleh karena itu, pengetahuan ilmiah yang berkembang diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan memperkaya spiritualitas seseorang, bukan malah menjauhkannya dari Allah.

Dalam konteks modern, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seringkali menghadirkan tantangan etis dan moral. Dalam hal ini, perspektif Islam dapat memberikan panduan mengenai penggunaan teknologi dan ilmu pengetahuan secara bertanggung jawab. Misalnya, dalam isu-isu seperti bioteknologi, kesehatan, dan lingkungan, Islam menawarkan prinsip-prinsip dasar untuk menjaga keberlanjutan kehidupan dan kesejahteraan manusia dengan tetap menjaga keseimbangan alam.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya :

1. Apa definisi Ilmu Dan Pengetahuan;
2. Sebutkan Dasar Hukum Ilmu Pengetahuan Islam;
3. Apa saja Syarat – Syarat Ilmu Pengetahuan;
4. Sebutkan Macam – Macam Ilmu Pengetahuan;
5. Apa Perbedaan Ilmu dan Pengetahuan;
6. Apa saja Sumber dan Karakteristik Ilmu Pengetahuan;
7. Jelaskan Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam.

C. TUJUAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan nya :

- A. Untuk mengetahui Definisi Ilmu Dan Pengetahuan;
- B. Untuk mengetahui Dasar Hukum Ilmu Pengetahuan Islam;
- C. Untuk mengetahui Syarat – Syarat Ilmu Pengetahuan;
- D. Untuk mengetahui Macam – Macam Ilmu Pengetahuan;
- E. Untuk mengetahui Perbedaan Ilmu dan Pengetahuan;
- F. Untuk mengetahui Sumber dan Karakteristik Ilmu Pengetahuan;
- G. Untuk mengetahui Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam.

D. MANFAAT PENULISAN

Menurut latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan masalah memiliki berbagai manfaat, baik secara akademis, spiritual, maupun praktis.

Berikut beberapa manfaat utama yang bisa diperoleh dari penulisan makalah dengan tema ini:

1. **Memperdalam Pemahaman tentang Konsep Ilmu dalam Islam**

Makalah ini akan membantu penulis dan pembaca memahami konsep ilmu (al-‘ilm) dalam perspektif Islam. Pemahaman ini meliputi kedudukan ilmu dalam ajaran Islam, serta bagaimana ilmu digunakan sebagai alat untuk mendekatkan diri kepada Allah.

2. **Menghargai Sejarah Peradaban Islam dalam Ilmu Pengetahuan**

Dengan menelusuri perkembangan ilmu pengetahuan dalam sejarah Islam, penulisan ini dapat memberikan penghargaan terhadap kontribusi ilmuwan Muslim terdahulu seperti Al-Khwarizmi, Ibn Sina, dan Al-Farabi. Ini juga menginspirasi untuk melanjutkan tradisi intelektual Islam yang kaya akan penemuan di berbagai bidang.

3. **Memotivasi untuk Menuntut Ilmu sebagai Ibadah**

Makalah ini dapat memberikan motivasi untuk mengejar ilmu sebagai bagian dari ibadah, karena menuntut ilmu dalam Islam adalah kewajiban dan memiliki nilai spiritual yang tinggi. Pengetahuan ini membantu memperkuat niat dalam mencari ilmu dengan tujuan yang lebih besar, yaitu mendekatkan diri kepada Allah.

4. **Menanamkan Etika dan Prinsip dalam Mencari Ilmu**

Penulisan makalah ini juga bermanfaat dalam menanamkan nilai-nilai etis dalam mencari ilmu. Islam mengajarkan bahwa ilmu harus diperoleh dan digunakan secara bertanggung jawab, untuk kebaikan dan kesejahteraan bersama. Hal ini menjadi prinsip penting, terutama dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

5. Mengembangkan Kritis dan Reflektif terhadap Ilmu Modern

Dengan menulis makalah ini, penulis dapat lebih kritis dalam melihat relevansi ilmu pengetahuan modern dari perspektif Islam. Ini termasuk kemampuan untuk menilai apakah suatu pengetahuan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam atau tidak, khususnya dalam isu-isu etis yang kompleks seperti bioteknologi atau lingkungan.

6. Memperkuat Koneksi antara Ilmu Pengetahuan dan Keimanan

Makalah ini akan membantu memperkuat hubungan antara ilmu pengetahuan dan keimanan, dua hal yang dalam Islam tidak saling bertentangan tetapi saling melengkapi. Penulisan ini memperjelas bagaimana ilmu pengetahuan dapat digunakan untuk memperdalam keimanan dan menghargai ciptaan Allah.

7. Mengasah Keterampilan Penelitian dan Penulisan Ilmiah

Dari sisi akademis, proses menulis makalah ini dapat mengasah kemampuan penelitian, analisis, dan penulisan ilmiah. Ini juga membantu dalam mengembangkan cara berpikir logis dan sistematis, serta kemampuan untuk mengorganisasi dan menyajikan argumen secara jelas dan terstruktur.

Penulisan makalah ini tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat iman, menanamkan nilai-nilai etis dalam kehidupan sehari-hari, dan memperkaya kepribadian melalui refleksi terhadap prinsip-prinsip Islam dalam ilmu pengetahuan.

BAB II

ILMU DAN PENGETAHUAN DALAM ISLAM

A. DEFINISI ILMU DAN PENGETAHUAN DALAM ISLAM

Kata ilmu berasal dari bahasa Arab ‘ilm (‘alima-ya’lamu-‘ilm), yang berarti pengetahuan (al-ma’rifah) kemudian berkembang menjadi pengetahuan tentang hakikat sesuatu yang dipahami secara mendalam. Dari asal kata ‘ilm ini selanjutnya di-Indonesia-kan menjadi ‘ilmu’ atau ‘ilmu pengetahuan.’ Dalam perspektif Islam, ilmu merupakan pengetahuan mendalam hasil usaha yang sungguh-sungguh (ijtihād) dari para ilmuwan muslim (‘ulamā’/mujtahīd) atas persoalan-persoalan duniawī dan ukhrāwī dengan bersumber kepada wahyu Allah. Al-Qur’ān dan al-Hadīts merupakan wahyu Allah yang berfungsi sebagai petunjuk (hudan) bagi umat manusia, termasuk dalam hal ini adalah petunjuk tentang ilmu dan aktivitas ilmiah. Al-Qur’ān memberikan perhatian yang sangat istimewa terhadap aktivitas ilmiah. Terbukti, ayat yang pertama kali turun berbunyi ; “Bacalah, dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan”. Membaca, dalam artinya yang luas, merupakan aktivitas utama dalam kegiatan ilmiah.

Di samping itu, kata ilmu yang telah menjadi bahasa Indonesia bukan sekedar berasal dari bahasa Arab, tetapi juga tercantum dalam al-Qur’ān. Kata ilmu disebut sebanyak 105 kali dalam al-Qur’ān. Sedangkan kata jadiannya disebut sebanyak 744 kali. Kata jadian yang dimaksud adalah; ‘alima (35 kali), ya’lamu (215 kali), i’lām (31 kali), yu’lamu (1 kali), ‘alīm (18 kali), ma’lūm (13 kali), ‘ālamīn (73 kali) ‘alam (3 kali), ‘a’lam (49 kali), ‘alīm atau ‘ulamā’ (163 kali), ‘allām (4 kali), ‘allama (12 kali), yu’limu (16 kali), ‘ulima (3 kali), mu’allām (1 kali), dan ta’allama (2 kali). Selain kata ‘ilmu, dalam al-Qur’ān juga banyak disebut ayat-ayat yang, secara langsung atau tidak, mengarah pada aktivitas ilmiah dan pengembangan ilmu, seperti perintah untuk berpikir, merenung, menalar, dan semacamnya. Misalnya, perkataan

‘aql (akal) dalam alQur’ān disebut sebanyak 49 kali, sekali dalam bentuk kata kerja lampau, dan 48 kali dalam bentuk kata kerja sekarang. Salah satunya adalah :”Sesungguhnya seburuk-buruk makhluk melata di sisi Allah adalah mereka (manusia) yang tuli dan bisu, yang tidak menggunakan akalnyanya”. Kata fikr (pikiran) disebut sebanyak 18 kali dalam alQur’ān, sekali dalam bentuk kata kerja lampau dan 17 kali dalam bentuk kata kerja sekarang. Salah satunya adalah; “mereka yang selalu mengingat Allah pada saat berdiri, duduk maupun berbaring, serta memikirkan kejadian langit dan bumi”. Tentang posisi ilmuwan, al-Qur’ān menyebutkan: “Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman dan berilmu beberapa derajat”. Di samping al-Qur’ān, dalam Hadīts Nabi banyak disebut tentang aktivitas ilmiah, keutamaan penuntut ilmu/ilmuwan, dan etika dalam menuntut ilmu. Misalnya, hadits-hadits yang berbunyi; “Menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap muslim dan muslimah” (HR. BukhariMuslim). “Barang siapa keluar rumah dalam rangka menuntut ilmu, malaikat akan melindungi dengan kedua sayapnya” (HR. Turmudzi). “Barang siapa keluar rumah dalam rangka menuntut ilmu, maka ia selalu dalam jalan Allah sampai ia kembali” (HR. Muslim). “Barang siapa menuntut ilmu untuk tujuan menjaga jarak dari orang-orang bodoh, atau untuk tujuan menyombongkan diri dari para ilmuwan, atau agar dihargai oleh manusia, maka Allah akan memasukkan orang tersebut ke dalam neraka” (HR. Turmudzi).

Besarnya perhatian Islam terhadap ilmu pengetahuan, menarik perhatian Franz Rosenthal, seorang orientalis, dengan mengatakan: ”Sebenarnya tak ada satu konsep pun yang secara operatif berperan menentukan dalam pembentukan peradaban Islam di segala aspeknya, yang sama dampaknya dengan konsep ilmu. Hal ini tetap benar, sekalipun di antara istilah-istilah yang paling berpengaruh dalam kehidupan keagamaan kaum muslimin, seperti “tauḥīd” (pengakuan atas keesaan Tuhan), “al-dīn” (agama yang sebenar-benarnya), dan

banyak lagi kata-kata yang secara terus menerus dan bergairah disebutsebut. Tak satupun di antara istilah-istilah itu yang memiliki kedalaman dalam makna yang keluasan dalam penggunaannya, yang sama dengan kata ilmu itu.

Tak ada satu cabang pun dalam kehidupan intelektual kaum muslimin yang tak tersentuh oleh sikap yang begitu merasuk terhadap “pengetahuan” sebagai sesuatu yang memiliki nilai tertinggi, dalam menjadi seorang muslim.” Penjelasan-penjelasan al-Qur’ān dan al-Hadīts di atas menunjukkan bahwa paradigma ilmu dalam Islam adalah teosentris. Karena itu, hubungan antara ilmu dan agama memperlihatkan relasi yang harmonis, ilmu tumbuh dan berkembang berjalan seiring dengan agama. Karena itu, dalam sejarah peradaban Islam, ulama hidup rukun berdampingan dengan para ilmuwan.

Bahkan banyak ditemukan para ilmuwan dalam Islam sekaligus sebagai ulama. Misalnya, Ibn Rusyd di samping sebagai ahli hukum Islam pengarang kitab *Bidāyah alMujtahid*, juga seorang ahli kedokteran penyusun kitab *al-Kullīyāt fī alThibb*.

Apa yang terjadi dalam Islam berbeda dengan agama lain, khususnya agama Kristen di Barat, yang dalam sejarahnya memperlihatkan hubungan kelim antara ilmu dan agama. Hubungan disharmonis tersebut ditunjukkan dengan diberlakukannya hukuman berat bagi para ilmuwan yang temuan ilmiahnya berseberangan dengan “fatwa” gereja. Misalnya, Nicolaus Copernicus mati di penjara pada tahun 1543 M, Michael Servet mati dibakar tahun 1553 M, Giordano Bruno dibunuh pada tahun 1600, dan Galileo Galilei mati di penjara tahun 1642 M. Oleh karena hubungan agama dan ilmu di Barat tidak harmonis, maka para ilmuwan dalam melakukan aktivitas ilmiahnya pergi jauh meninggalkan agama.

Akibatnya, ilmu di barat berkembang dengan paradigma antroposentris dan menggusur sama sekali paradigma teosentris. Dampak yang lebih serius, perkembangan ilmu menjadi sekuler

terpisah dari agama yang pada akhirnya menimbulkan problema teologis yang sangat krusial. Banyak ilmuwan Barat yang merasa tidak perlu lagi menyinggung atau melibatkan Tuhan dalam argumentasi ilmiah mereka. Bagi mereka Tuhan telah berhenti menjadi apapun, termasuk menjadi pencipta dan pemelihara alam semesta.

B. DASAR HUKUM ILMU PENGETAHUAN ISLAM

Islam sangat mendorong umatnya untuk menuntut ilmu. Hal ini didasari oleh keyakinan bahwa ilmu pengetahuan merupakan anugerah Allah yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai dasar-dasar hukum ilmu pengetahuan dalam Islam:

1. Al-Quran sebagai Sumber Ilmu
 - a. Ayat-ayat Kauniyah: Al-Quran mengajak manusia untuk merenungkan alam semesta sebagai bukti keberadaan dan kebesaran Allah. Setiap fenomena alam mengandung ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari dan dipahami. Contohnya, ayat-ayat tentang penciptaan langit dan bumi, pergantian siang dan malam, serta berbagai jenis makhluk hidup.
 - b. Ayat-ayat Qauliyah: Banyak ayat Al-Quran yang secara eksplisit memerintahkan manusia untuk berpikir, mencari ilmu, dan mengembangkan potensi diri. Contohnya, surat Al-Alaq ayat 1-5 yang mengawali wahyu kepada Nabi Muhammad SAW dengan perintah membaca.
 - c. Kisah Para Nabi: Al-Quran menceritakan kisah para nabi yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan memanfaatkannya untuk kebaikan umat. Contohnya, kisah Nabi Sulaiman yang memiliki pengetahuan tentang bahasa binatang dan menguasai angin.

2. Hadis Nabi sebagai Pedoman

- a. Kewajiban Menuntut Ilmu: Hadis Nabi secara tegas menyatakan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Rasulullah SAW bersabda, "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim." (HR. Ibnu Majah)
- b. Keutamaan Ilmu: Nabi Muhammad SAW sangat memuliakan orang-orang yang berilmu. Beliau bersabda, "Barangsiapa yang berjalan pada suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." (HR. Muslim)
- c. Etika dalam Menuntut Ilmu: Hadis Nabi juga mengajarkan etika dalam menuntut ilmu, seperti mencari guru yang baik, mendengarkan dengan baik, dan menyebarkan ilmu kepada orang lain.

3. Akal sebagai Alat untuk Memahami Alam

- a. Anugerah Allah: Akal adalah anugerah Allah yang diberikan kepada manusia untuk berpikir, menganalisis, dan memahami alam semesta.
- b. Pelengkap Wahyu: Akal berfungsi sebagai pelengkap wahyu dalam memahami agama. Namun, akal harus selalu tunduk pada wahyu.

4. Tujuan Penciptaan Manusia

- a. Khalifah di Bumi: Manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi, yaitu pemimpin dan pengelola alam semesta.
- b. Pengembangan Ilmu: Untuk menjalankan tugas sebagai khalifah, manusia perlu memiliki ilmu pengetahuan yang memadai untuk mengelola alam semesta dengan baik.

5. Keseimbangan Iman dan Ilmu

- a. Iman sebagai Landasan: Ilmu pengetahuan harus dilandasi oleh iman kepada Allah SWT. Ilmu tanpa iman dapat menyesatkan.
- b. Ilmu untuk Memperkuat Iman: Ilmu pengetahuan juga dapat digunakan untuk memperkuat iman seseorang.

6. Implikasi Hukum Ilmu Pengetahuan dalam Islam

- a. Ilmu Pengetahuan bersifat Universal: Islam tidak membatasi bidang ilmu yang boleh dipelajari. Semua cabang ilmu pengetahuan dapat dipelajari selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
- b. Ilmu Pengetahuan untuk Kebaikan: Ilmu pengetahuan harus digunakan untuk kemaslahatan umat manusia dan alam semesta.
- c. Ilmu Pengetahuan Harus Berbasis Iman: Ilmu pengetahuan harus dipadukan dengan iman kepada Allah SWT.

7. Contoh Penerapan dalam Kehidupan

- a. Perkembangan Teknologi: Islam mendorong umat Islam untuk mengembangkan teknologi yang bermanfaat bagi manusia, seperti teknologi medis, pertanian, dan komunikasi.
- b. Penelitian Ilmiah: Umat Islam didorong untuk melakukan penelitian ilmiah dalam berbagai bidang, seperti fisika, kimia, biologi, dan astronomi.
- c. Pendidikan: Islam sangat mementingkan pendidikan. Setiap muslim didorong untuk menuntut ilmu sejak dini.

C. SYARAT – SYARAT ILMU PENGETAHUAN

Dalam konteks Islam, syarat-syarat ini seringkali dikaitkan dengan tujuan ilmu pengetahuan itu sendiri, yaitu untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.

1. Syarat-Syarat Ilmu Pengetahuan

Secara umum, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar suatu pengetahuan dapat dikategorikan sebagai ilmu pengetahuan:

1) Objektivitas:

- a. Ilmu pengetahuan harus didasarkan pada fakta-fakta yang dapat diamati dan diuji secara empiris.
- b. Tidak boleh terpengaruh oleh subjektivitas atau prasangka pribadi.

2) Sistematis:

- a. Ilmu pengetahuan harus tersusun secara sistematis, logis, dan koheren.
- b. Pengetahuan yang satu harus terhubung dengan pengetahuan yang lainnya membentuk suatu kesatuan yang utuh.

3) Universal:

- a. Kebenaran ilmiah bersifat universal, artinya berlaku untuk semua orang dan di mana saja.
- b. Tidak terbatas pada suatu kelompok atau budaya tertentu.

4) Verifikabel:

- a. Ilmu pengetahuan harus dapat diuji kebenarannya melalui metode ilmiah.
- b. Hasil penelitian ilmiah harus dapat diulang dan diverifikasi oleh peneliti lain.

5) Bermanfaat:

- a. Ilmu pengetahuan harus bermanfaat bagi kehidupan manusia.
- b. Ilmu pengetahuan harus dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas hidup.

2. Syarat-syarat dalam Perspektif Islam

Selain syarat-syarat di atas, Islam juga memiliki syarat-syarat tambahan yang harus dipenuhi oleh ilmu pengetahuan:

1) Sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah:

- a. Ilmu pengetahuan tidak boleh bertentangan dengan ajaran Islam.
- b. Ilmu pengetahuan harus dapat memperkuat iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.

2) Bertujuan untuk Kebaikan:

- a. Ilmu pengetahuan harus digunakan untuk kebaikan umat manusia dan alam semesta.
- b. Tidak boleh digunakan untuk tujuan yang merusak atau merugikan.

3) Dilandasi oleh Iman:

- a. Ilmu pengetahuan harus didasari oleh iman kepada Allah SWT.
- b. Ilmu tanpa iman dapat menyesatkan.

3. Contoh Penerapan dalam Kehidupan

- 1) Penelitian Ilmiah: Seorang peneliti muslim harus memastikan bahwa penelitiannya memenuhi syarat-syarat ilmiah dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
- 2) Pengembangan Teknologi: Pengembangan teknologi harus didorong oleh niat untuk memberikan manfaat bagi umat manusia dan tidak merugikan lingkungan.

- 3) Pendidikan: Pendidikan harus memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan menanamkan nilai-nilai keimanan kepada peserta didik.

D. MACAM – MACAM ILMU PENGETAHUAN

Dalam Islam, ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk menuntutnya. Ilmu pengetahuan tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga mencakup berbagai disiplin ilmu lainnya yang dapat memperkaya pemahaman manusia tentang alam semesta dan dirinya sendiri.

Secara garis besar, ilmu pengetahuan dalam Islam dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain:

1. Ilmu Agama (Al-Ilmu al-Diniyyah)

Ilmu agama merupakan pondasi utama bagi seorang muslim. Ilmu ini mempelajari tentang Allah SWT, sifat-sifat-Nya, hukum-hukum agama, akidah, ibadah, akhlak, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya. Ilmu agama dapat dibagi lagi menjadi:

- a. Ilmu Tauhid : Mempelajari tentang keesaan Allah SWT.
- b. Ilmu Fiqih : Mempelajari hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, dan jinayah.
- c. Ilmu Tafsir : Mempelajari penafsiran Al-Quran.
- d. Ilmu Hadis : Mempelajari hadis Nabi Muhammad SAW.
- e. Ilmu Akidah : Mempelajari tentang kepercayaan dasar dalam Islam.

2. Ilmu Duniawi (Al-Ilmu al-Dunyawiyyah)

Ilmu duniawi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan dunia. Ilmu ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan memajukan peradaban. Beberapa contoh ilmu duniawi yang dianjurkan dalam Islam antara lain:

- a. Ilmu Alam : Mempelajari tentang alam semesta, benda-benda langit, dan gejala alam lainnya.
- b. Ilmu Matematika : Mempelajari tentang bilangan, bangun datar, bangun ruang, dan perhitungan.
- c. Ilmu Kedokteran : Mempelajari tentang kesehatan manusia dan pengobatan penyakit.
- d. Ilmu Sosial : Mempelajari tentang masyarakat, hubungan antar manusia, dan berbagai aspek kehidupan sosial.
- e. Ilmu Teknik : Mempelajari tentang cara merancang dan membangun berbagai jenis alat dan mesin.

3. Ilmu Batin (Al-Ilmu al-Batin)

Ilmu batin adalah ilmu yang mempelajari tentang hal-hal yang bersifat gaib dan spiritual. Ilmu ini berkaitan dengan pengembangan diri, penyucian hati, dan pengenalan diri terhadap Allah SWT. Beberapa contoh ilmu batin antara lain:

- a. Tasawuf : Mempelajari tentang cara menyucikan hati dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Ilmu Hikmah : Mempelajari tentang rahasia alam semesta dan hubungan manusia dengan alam.

Ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menuntut ilmu, seorang muslim dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, sudah seharusnya setiap muslim senantiasa semangat dalam menuntut ilmu.

E. PERBEDAAN ILMU DAN PENGETAHUAN

Ilmu dan pengetahuan seringkali digunakan secara bergantian, namun dalam konteks Islam, keduanya memiliki nuansa yang berbeda.

1. Pengetahuan (Ilmu)

a. Definisi

Pengetahuan adalah informasi atau fakta yang diperoleh seseorang melalui pengalaman, pembelajaran, atau penelitian. Ini bisa berupa pemahaman tentang suatu hal, keterampilan, atau informasi yang didapatkan dari berbagai sumber.

b. Karakteristik:

- 1) Luas: Pengetahuan bisa mencakup berbagai bidang, mulai dari ilmu agama hingga ilmu duniawi.
- 2) Tidak selalu sistematis: Pengetahuan bisa diperoleh secara acak atau tidak terstruktur.
- 3) Bisa bersifat subjektif: Pengalaman pribadi dapat mempengaruhi persepsi dan pengetahuan seseorang.

2. Ilmu

a. Definisi

Ilmu adalah pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah, yaitu melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis data yang sistematis. Ilmu bertujuan untuk menemukan kebenaran objektif dan universal.

b. Karakteristik:

- 1) Sistematis: Ilmu disusun secara sistematis dan logis, mengikuti kaidah-kaidah ilmiah.
- 2) Objektif: Ilmu berusaha untuk bebas dari bias pribadi dan subjektivitas.
- 3) Teruji: Ilmu dapat diuji dan diverifikasi melalui eksperimen atau penelitian ulang.
- 4) Berkembang: Ilmu bersifat dinamis dan terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman.

Perbedaan utama

Aspek	Pengetahuan	Ilmu
Cara Perolehan	Pengalaman, pembelajaran, penelitian	Metode ilmiah (pengamatan, eksperimen, analisis)
Sifat	Luas, tidak selalu sistematis, bisa subjektif	Sistematis, objektif, teruji, berkembang
Tujuan	Memahami suatu hal	Menemukan kebenaran objektif

Dalam Perspektif Islam

- a. Ilmu sebagai Anugerah : Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu. Ilmu dianggap sebagai anugerah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.
- b. Ilmu sebagai Jalan Menuju Allah : Menuntut ilmu adalah ibadah. Dengan ilmu, manusia dapat mengenal Allah SWT lebih dekat dan memahami ciptaan-Nya.
- c. Ilmu yang Bermanfaat : Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diajarkan dan diamalkan. Ilmu tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk kemaslahatan umat.

F. SUMBER DAN KARAKTERISTIK ILMU PENGETAHUAN

Secara garis besar, ilmu pengetahuan dalam Islam bersumber dan berkarakteristik sebagai berikut

1. Sumber

Secara garis besar, ilmu pengetahuan dalam Islam bersumber dari dua hal utama:

a. Al-Qur'an

Sebagai kitab suci, Al-Qur'an menjadi sumber utama segala pengetahuan. Di dalamnya terdapat berbagai ayat yang mengundang manusia untuk merenungkan alam semesta, kehidupan, dan segala ciptaan Allah. Ayat-ayat ini menjadi landasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang, seperti astronomi, biologi, dan fisika.

b. As-Sunnah

Sunnah Nabi Muhammad SAW merupakan sumber kedua yang sangat penting. Hadis-hadis beliau memberikan penjelasan lebih rinci tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk ilmu pengetahuan. Banyak hadis yang mendorong umat Islam untuk mencari ilmu dan menuntut pengetahuan.

2. Karakteristik Ilmu Pengetahuan dalam Islam

Ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan pandangan ilmu pengetahuan lainnya. Di antaranya:

a. Ilmu sebagai ibadah

Mencari ilmu dalam Islam dianggap sebagai ibadah yang sangat mulia. Hal ini didasarkan pada banyak hadis yang menganjurkan umat Islam untuk terus belajar dan menuntut ilmu.

b. Ilmu untuk kebaikan

Ilmu pengetahuan dalam Islam bertujuan untuk memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan makhluk lainnya. Ilmu harus digunakan untuk kebaikan dan kesejahteraan umat manusia.

c. Ilmu yang terintegrasi

Ilmu pengetahuan dalam Islam tidak terpisah dari agama. Semua ilmu pengetahuan harus sejalan dengan nilai-nilai Islam dan tidak bertentangan dengan ajaran agama.

d. Ilmu yang komprehensif

Ilmu pengetahuan dalam Islam mencakup seluruh aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Ilmu tidak hanya terbatas pada ilmu pengetahuan alam, tetapi juga mencakup ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan agama.

e. Ilmu yang dinamis

Ilmu pengetahuan dalam Islam bersifat dinamis dan terus berkembang. Umat Islam didorong untuk terus menggali ilmu pengetahuan baru dan mengembangkan ilmu yang sudah ada.

3. Klasifikasi Ilmu Pengetahuan dalam Islam

Secara umum, ilmu pengetahuan dalam Islam dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori besar:

- a. Ilmu yang bersifat wajib: Ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap muslim, seperti ilmu tentang Allah, Rasul, akidah, ibadah, dan hukum Islam.
- b. Ilmu yang bersifat sunnah: Ilmu yang dianjurkan untuk dipelajari, seperti ilmu-ilmu umum, ilmu kedokteran, ilmu sosial, dan sebagainya.

G. ILMU PENGETAHUAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Ilmu pengetahuan dalam Islam bukanlah sekadar kumpulan fakta atau teori belaka, melainkan sebuah perjalanan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Islam memandang ilmu sebagai anugerah yang harus dihargai dan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kemaslahatan umat manusia.

Berikut perspektik Ilmu Pengetahuan dalam Islam :

1. Al-Qur'an: Sebagai kitab suci, Al-Qur'an menjadi sumber utama segala pengetahuan. Ayat-ayatnya mengajak manusia untuk merenungkan alam semesta, kehidupan, dan segala ciptaan Allah. Banyak sekali ayat yang mendorong manusia untuk mencari ilmu dan berfikir.
2. As-Sunnah: Sunnah Nabi Muhammad SAW melengkapi Al-Qur'an dengan penjelasan lebih rinci tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk ilmu pengetahuan. Hadis-hadis beliau sangat mendorong umat Islam untuk menuntut ilmu.
3. Karakteristik Ilmu Pengetahuan dalam Islam

- a. Ilmu sebagai Ibadah

Mencari ilmu dalam Islam dianggap sebagai ibadah yang sangat mulia. Hal ini didasarkan pada banyak hadis yang menganjurkan umat Islam untuk terus belajar dan menuntut ilmu.

- b. Ilmu untuk Kebaikan

Ilmu pengetahuan dalam Islam bertujuan untuk memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan makhluk lainnya. Ilmu harus digunakan untuk kebaikan dan kesejahteraan umat manusia.

c. Ilmu yang Terintegrasi

Ilmu pengetahuan dalam Islam tidak terpisah dari agama. Semua ilmu pengetahuan harus sejalan dengan nilai-nilai Islam dan tidak bertentangan dengan ajaran agama.

d. Ilmu yang Komprehensif

Ilmu pengetahuan dalam Islam mencakup seluruh aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Ilmu tidak hanya terbatas pada ilmu pengetahuan alam, tetapi juga mencakup ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan agama.

e. Ilmu yang Dinamis

Ilmu pengetahuan dalam Islam bersifat dinamis dan terus berkembang. Umat Islam didorong untuk terus menggali ilmu pengetahuan baru dan mengembangkan ilmu yang sudah ada.

4. Tujuan Pencarian Ilmu dalam Islam

a. Mendekatkan Diri kepada Allah

Dengan mempelajari ilmu, manusia dapat semakin memahami kebesaran Allah dan semakin yakin akan keberadaan-Nya.

b. Meningkatkan Kualitas Hidup

Ilmu pengetahuan dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi manusia dan meningkatkan kualitas hidup.

c. Mengembangkan Peradaban

Ilmu pengetahuan menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan peradaban manusia. Umat Islam memiliki kontribusi yang sangat besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan di masa lalu.

5. Perbedaan Ilmu Pengetahuan dalam Islam dengan Pandangan Barat

a. Sumber

Jika ilmu pengetahuan Barat lebih berorientasi pada empirisme dan rasionalisme, Islam juga menekankan pada wahyu sebagai sumber utama pengetahuan.

b. Tujuan

Ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki tujuan yang lebih luas, tidak hanya untuk memahami alam semesta, tetapi juga untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

c. Nilai

Ilmu pengetahuan dalam Islam selalu dikaitkan dengan nilai-nilai moral dan etika, sedangkan ilmu pengetahuan Barat seringkali bersifat netral.

6. Tantangan Ilmu Pengetahuan dalam Islam Modern

Di era modern ini, umat Islam menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

a. Sekularisme

Tren sekularisasi yang semakin kuat dapat menggeser nilai-nilai agama dalam dunia pendidikan.

b. Globalisasi

Globalisasi membawa masuk berbagai ide dan pemikiran yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam.

c. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi yang sangat cepat dapat menimbulkan berbagai masalah etika dan moral.

BAB III

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dalam Islam, ilmu pengetahuan memiliki tempat yang sangat istimewa dan dianggap sebagai salah satu jalan menuju pemahaman yang lebih dalam tentang keberadaan, alam semesta, dan Tuhan.

Ilmu pengetahuan dalam Islam bukan hanya dipandang sebagai sarana intelektual, tetapi juga sebagai ibadah. Menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap Muslim untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, memahami ciptaan-Nya, dan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Hal ini membuat Islam mendorong umatnya untuk berkembang secara intelektual dan spiritual, menciptakan keseimbangan antara keimanan dan ilmu pengetahuan.

B. SARAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan mengenai ilmu pengetahuan dalam Islam, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman terhadap Konsep Ilmu dalam Islam

Diharapkan masyarakat, khususnya umat Islam, lebih mendalami konsep ilmu pengetahuan dalam Islam yang tidak hanya mencakup ilmu agama tetapi juga ilmu duniawi. Penting bagi lembaga pendidikan untuk menekankan bahwa menuntut ilmu adalah ibadah dan kewajiban bagi setiap individu. Dengan demikian, nilai-nilai keilmuan dapat terus berkembang di lingkungan masyarakat Muslim.

2. Integrasi Ilmu Pengetahuan Modern dengan Nilai-nilai Islam

Pendidik dan peneliti diharapkan untuk terus berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan

kurikulum yang memadukan pengetahuan ilmiah dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga pemahaman akan ilmu menjadi lebih komprehensif dan selaras dengan ajaran agama.

3. Pengembangan Riset Berbasis Nilai Islam

Institusi pendidikan dan lembaga riset diharapkan dapat memfasilitasi penelitian-penelitian yang mengangkat nilai-nilai Islam dalam sains dan teknologi. Contohnya adalah riset dalam bidang etika biomedis, ekonomi syariah, atau teknologi ramah lingkungan, yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan adanya riset yang berbasis nilai Islam, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi umat dan perkembangan ilmu pengetahuan global.

4. Memperkuat Peran Ulama dan Cendekiawan Muslim dalam Bidang Ilmu Pengetahuan

Ulama dan cendekiawan Muslim diharapkan dapat mengambil peran aktif dalam memberikan panduan terkait perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan menyuarakan pandangan Islam terhadap ilmu dan teknologi, diharapkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap sains yang sejalan dengan ajaran Islam dapat meningkat.

5. Membangun Kerjasama Antar Lembaga untuk Pendidikan Ilmu Pengetahuan Berbasis Islam

Lembaga pendidikan dan keagamaan perlu meningkatkan kerja sama dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam Islam. Ini bisa meliputi seminar, lokakarya, dan forum ilmiah yang membahas peran Islam dalam perkembangan sains dan teknologi. Dengan kerja sama ini, diharapkan dapat tercipta sinergi yang baik antara pengetahuan agama dan sains.

DAFTAR PUSTAKA

- KOSIM, Mohammad, et al. Ilmu Pengetahuan Dalam Islam (Perspektif Filosofis-Historis). *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 2008, 3.2.
- SUPRIATNA, Eman. Islam dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Soshum Insentif*, 2019, 128-135.
- WAHIDDIN, Wahiddin. Macam-Macam Integrasi Ilmu dalam Membangun dan Mengembangkan Landasan Keilmuan Islam. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 2022, 1.1: 498-509.
- QUTUB, Sayid. Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al Qur'an Dan Hadits. *Humaniora*, 2011, 2.2: 1339-1350.
- MAKHMUDAH, Siti. Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern dan Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 2018, 4.2: 202-217.
- <https://news.detik.com/berita/d-5585665/hukum-menuntut-ilmu-dalam-islam-begini-penjelasan-nya>
- <https://tirto.id/apa-saja-syarat-mencari-ilmu-dalam-islam-ambisi-modal-dan-waktu-grL3>